

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 72 perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan yaitu periode 2019-2021, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 216 data. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*), pajak (*ETR*), *leverage* (*DR*), *tunneling incentive* (*TI*), dan mekanisme bonus (*ITRENDLB*) terhadap *transfer pricing* (*TP*). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji *variable in equation*, *SIZE* memiliki nilai B sebesar 1,052 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, yang berarti ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, dkk, 2019, yang menunjukkan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*”.
2. Berdasarkan hasil uji *variable in equation*. *ETR* memiliki nilai B sebesar 1,428 dengan nilai signifikan 0,246 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti *ETR* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini terjadi karena walaupun tarif pajak pada suatu negara mengalami kenaikan, belum tentu perusahaan melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati, dkk, 2021, yang menunjukkan bahwa “pajak (*ETR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*”.
3. Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* (*DR*) memiliki nilai B sebesar -3,124 dengan nilai signifikan 0,070 yang berarti lebih besar dari

0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti *leverage (DR)* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berukuran besar memiliki citra yang bagus di pandangan investor, apabila perusahaan menggunakan hutang yang berlebihan maka citra tersebut akan dipandang jelek oleh perusahaan karena dapat menurunkan laba perusahaan akibat membayar utang yang banyak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cledy, dkk, 2020, yang menunjukkan bahwa “*leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*”.

4. Variabel *tunneling incentive (TI)* yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai B sebesar -0,191 dengan nilai signifikan 0,807 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak, yang berarti *tunneling incentive (TI)* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini terjadi karena *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan atas kesepakatan direksi dan bukan investor, karena investor tidak mengetahui informasi yang mendetail dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk, 2020, yang menunjukkan bahwa “*tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*”.
5. Variabel mekanisme bonus yang diukur menggunakan *ITRENDLB* memiliki nilai B sebesar 0,042 dan nilai signifikan sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti mekanisme bonus (*ITRENDLB*) tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dapat terjadi karena pada perusahaan memiliki komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga, komite audit akan mengetahui apabila pihak manajemen melakukan *transfer pricing* dengan memaksimalkan laba untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, dkk, 2021, yang menunjukkan bahwa “mekanisme bonus (*ITRENDLB*) tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*”.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya selama 3 tahun yaitu periode 2019-2021, sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasi.
2. Periode penelitian yang dilakukan pada saat masa pandemik (2019-2021) sehingga kondisi laporan keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik.
3. Terdapat variabel yang memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini dapat dibuktikan dari nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,342 atau sebesar 34,2%, sedangkan 65,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat ditujukan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan *transfer pricing* yaitu:

1. Menggunakan periode penelitian lebih dari 3 tahun sehingga data observasi semakin luas dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel lainnya yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi *transfer pricing*, misalnya profitabilitas, *good corporate governance*, dan kualitas audit.

## 5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Jika total aset perusahaannya besar, maka dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, dan semakin banyaknya aktivitas bisnis dan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka, pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut akan semakin tinggi, maka dari itu perusahaan memanfaatkan *transfer pricing* untuk mengalihkan keuntungan perusahaan kepada perusahaan lain yang ada di luar negeri dengan tarif pajak yang lebih rendah.